

Integrasi Ilmu dan Praktik dalam Manajemen Syariah

Jessika Gafur Lamba*¹

¹UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email Correspondence : jessikagafurlamba@gmail.com

Kata Kunci :

Filsafat Ilmu; Epistemologi Islam, Manajemen Syariah, Maqashid Al-Shariah

Abstrak

Penelitian ini membahas hubungan antara filsafat ilmu (epistemologi, metodologi, dan ontologi ilmu) dengan pengembangan teori dan praktik manajemen syariah. Dengan pendekatan kajian pustaka kritis (*library research*), penelitian mengeksplorasi bagaimana landasan epistemologis Islam termasuk sumber wahyu dan rasionalitas ('aql) mempengaruhi paradigma, metode, dan tujuan manajemen syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip filsafat ilmu dengan maqāṣid al-sharī'ah dan kerangka epistemologi Islam mendorong model manajemen yang bukan hanya mengejar efisiensi ekonomi melainkan juga maslahat sosial, keadilan, dan tanggung jawab etis. Temuan ini merekomendasikan pengembangan metodologi penelitian manajemen syariah yang multimetodologis (kombinasi hermeneutik-teoretis dan empiris), akreditasi nilai-nilai syariah dalam indikator kinerja, serta pelibatan ulama/ahli fiqh dalam desain kebijakan organisasi. Implikasi teoretis dan praktis dibahas untuk akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi organisasi Islami.

Keywords :

Philosophy Of Science, Islamic Epistemology, Islamic Management, Maqashid Al-Shariah

Abstract

This paper examines the intersection between the philosophy of science (epistemology, methodology, and ontology) and the development of Islamic management theory and practice. Using a critical literature review (library research), the study explores how Islamic epistemological foundations — including revealed sources and rational inquiry — shape paradigms, methods, and objectives in Islamic management (manajemen syariah). The review finds that integrating philosophy of science with maqāṣid al-sharī'ah and Islamic epistemology fosters a management model that pursues not only economic efficiency but also social welfare, justice, and ethical accountability. Recommendations include developing multi-method research approaches (hermeneutic-theoretical combined with empirical methods), embedding shariah values into performance metrics, and involving religious scholars in organizational policy design. Theoretical and practical implications for scholars, policymakers, and Islamic organizational.



PENDAHULUAN

Manajemen sebagai disiplin ilmu modern tumbuh di dalam tradisi intelektual Barat, dengan paradigma, metodologi, dan indikator keberhasilan yang cenderung berfokus pada efisiensi, produktivitas, dan akumulasi modal. Namun, munculnya studi tentang manajemen syariah menantang asumsi–asumsi tersebut dengan menyarankan bahwa manajemen organisasi Islami harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip epistemologis dan etis Islam (sumber wahyu – Al-Qur'an dan Hadis – serta tradisi ijtihad) sehingga tujuan manajerial meliputi kesejahteraan (masalah), keadilan, dan tujuan sosial yang lebih luas (maqāṣid al-sharī'ah) (Yani, 2024; Adawiah, 2023). Kajian kontemporer menunjukkan adanya upaya teoritis dan praktis untuk merumuskan paradigma manajemen yang berakar pada filsafat ilmu Islam dan integrasi antara penalaran rasional dengan nilai-nilai wahyu (Dian, 2025; Rayuanda, 2022).

Meskipun sejumlah studi terutama dalam konteks pendidikan Islam telah menelaah peran filsafat ilmu dalam pengembangan manajemen (Ali, 2005; Abdullah & Nadvi, 2011), masih diperlukan kajian yang lebih sistematis untuk menciptakan kerangka metodologis yang konsisten bagi manajemen syariah: bagaimana epistemologi Islam memengaruhi desain organisasi, pembuatan keputusan, indikator kinerja, dan tata kelola? Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui tinjauan literatur kritis yang menggabungkan temuan dari studi tentang epistemologi Islam, maqāṣid al-sharī'ah, dan praktik manajerial di institusi syariah.

Tujuan spesifik penelitian ini adalah: (1) memetakan hubungan antara filsafat ilmu (khususnya epistemologi) dan prinsip-prinsip manajemen syariah; (2) mengidentifikasi metode penelitian yang sesuai untuk mengembangkan ilmu manajemen syariah; dan (3) merumuskan implikasi praktis untuk penerapan manajemen di organisasi Islam (lembaga pendidikan, keuangan syariah, dan organisasi nirlaba).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) dan theoretical review yang sistematis. Tahapan metodologis meliputi: Pemilihan literatur: Mengumpulkan buku, artikel jurnal, prosiding, dan sumber kebijakan terkait filsafat ilmu, epistemologi Islam, maqāṣid al-sharī'ah, serta literatur manajemen syariah dan studi kasus implementasinya. Fokus pada publikasi 2015–2025 untuk menangkap perkembangan terbaru dalam kajian integrasi ilmu-Islam dan manajemen.

1. Kriteria inklusi: Sumber primer (Al-Qur'an, Hadis) digunakan sebagai basis nilai; artikel akademik peer-reviewed dan prosiding yang membahas epistemologi Islam, filsafat ilmu, atau manajemen syariah dimasukkan; laporan

kebijakan dan kajian komparatif tokoh-tokoh penting (mis. Umer Chapra) dijadikan bahan analisis teoritis.

2. Analisis data: Pendekatan kualitatif interpretatif dan komparatif digunakan. Analisis hermeneutik diterapkan pada teks-teks klasik dan kontemporer untuk menafsirkan prinsip-prinsip epistemologi Islam; analisis tematik digunakan untuk merumuskan tema-tema utama (paradigma, metode, tujuan manajerial, indikator kinerja syariah).
3. Sintesis: Menghubungkan temuan dari literatur yang berbeda menjadi kerangka konseptual yang dapat dipakai untuk merancang penelitian empiris dan kebijakan organisasi dalam konteks manajemen syariah.
4. Pembatasan: keterbatasan kajian pada sumber yang dapat diakses secara daring dan literatur berbahasa Indonesia/Inggris meskipun beberapa karya klasik Arab diintegrasikan melalui kajian sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofis: Ontologi dan Epistemologi dalam Kerangka Islam

Dalam tradisi filsafat ilmu Islam, realitas dilihat sebagai ciptaan Allah yang memiliki dimensi moral dan teleologis. Ontologi Islam menekankan bahwa eksistensi sosial-ekonomi harus dipahami dalam konteks tujuan penciptaan (ilahiyah) dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah. Epistemologi Islam menegaskan dua sumber pengetahuan utama: wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) dan akal (rasionalitas). Pengetahuan empiris (tajribi) diakui tetapi dibingkai dalam nilai-nilai etis dan tujuan syariah sehingga penelitian dan praktik manajerial tidak netral secara nilai tetapi normatif (Rayuanda, 2022). Literatur kontemporer mengidentifikasi beberapa metode pengembangan pengetahuan dalam tradisi Islam: manhaj aqli (rasional), manhaj naqli (wahyu), manhaj zawqi (intuitif), dan manhaj muqaran (komparatif).

Implikasi: model manajemen syariah harus mengakui dimensi teleologis (tujuan), bukan sekadar fungsional. Keputusan manajerial yang tampak efisien dapat ditolak jika bertentangan dengan maqāṣid yang lebih tinggi (mis. keadilan, perlindungan hak, kesejahteraan umum).

Maqāṣid al-Shariah sebagai Kerangka Tujuan Manajerial

Maqāṣid al-sharī'ah (tujuan-tujuan syariah) yang sering dipetakan ke dalam perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta menjadi tolok ukur normatif untuk mengevaluasi kebijakan organisasi dan indikator kinerja (Chapra, n.d.). Integrasi maqāṣid ke dalam manajemen berarti tujuan organisasi harus dinilai melalui lensa maslahat (kebaikan umum), bukan hanya profitabilitas. Contoh implementasi: produk keuangan yang memenuhi kriteria syariah dan juga dampak sosial (zakat, tanggung jawab sosial), serta kebijakan SDM yang menegakkan keadilan dan kesejahteraan pekerja. Kajian Chapra dan penelitian aplikatif menunjukkan bagaimana maqāṣid mempengaruhi desain ekonomi dan kebijakan organisasi Islam.

Paradigma dan Metodologi Penelitian untuk Manajemen Syariah

Berdasarkan tinjauan literatur, diperlukan pendekatan metodologis yang multi-paradigma, Pendekatan hermeneutik-teologis: untuk memahami teks-teks wahyu dan prinsip syariah serta menafsirkan relevansinya bagi praktik kontemporer. Pendekatan normatif-etik: untuk merumuskan prinsip kebijakan dan framework nilai (contoh: kriteria maqāṣid).

Pendekatan empiris kuantitatif & kualitatif: untuk menguji dampak kebijakan manajerial berlandaskan syariah pada kinerja organisasi, kesejahteraan stakeholder, dan indikator sosial. Studi-studi terakhir pada konvergensi ilmu dan Islam (integration of Islam and science) menekankan pentingnya kerangka metodologi yang memungkinkan validasi empiris sambil mempertahankan landasan normatif syariah. Hal ini menuntut kolaborasi antara akademisi manajemen, ahli syariah, dan praktisi lapangan untuk merancang instrumen penelitian yang sensitif nilai (Yani, 2024).

Hasil tematik dari Literatur dari analisis tematik, dapat diringkas beberapa temuan penting. Pengetahuan bersifat nilai-tertimbang: Penelitian dan praktik manajemen syariah tidak bersifat nilai-netral; tujuan syariah memengaruhi apa yang dianggap sebagai pengetahuan valid.

Kebutuhan indikator kinerja syariah (Shariah-aware KPIs): KPI tradisional perlu dilengkapi dengan indikator yang mengukur kontribusi terhadap maqāṣid (mis. keadilan distribusi, dampak sosial). Peran ulama dan ahli fiqh: Keterlibatan ulama penting dalam desain produk/ kebijakan agar kesesuaian syariah dan masalah terjamin; beberapa studi merekomendasikan mekanisme kolaboratif antara Dewan Pengawas Syariah dan manajemen.

Implementasi organisasional, Kasus di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa penerapan filosofi ilmu yang relevan memperkuat kurikulum, tata kelola, dan strategi kepemimpinan yang terintegrasi nilai. Tension antara Universalitas Ilmu dan Particularity Nilai Islam salah satu tantangan teoritis adalah menyelaraskan klaim universal ilmu modern (yang seringkali mengklaim netralitas nilai) dengan klaim normatif filsafat ilmu Islam. Ada potensi sinergi — mis. penggunaan metode empiris untuk mengukur dampak sosial — namun juga friksi jika tujuan organisasi (profit semata) bertabrakan dengan masalah. Diskusi ini menyoroti perlunya epistemic humility (kesadaran atas batas pengetahuan) dan adaptasi metodologis yang mempertahankan rigor ilmiah sekaligus sensitif terhadap nilai-nilai syariah.

Model Konseptual Awal untuk Manajemen Syariah Berbasis Filsafat Ilmu

Berdasarkan sintesis, penulis mengusulkan model konseptual (ringkas),

- 1) Level nilai (Normative): Maqāṣid al-sharī'ah sebagai tujuan akhir.
- 2) Level epistemik (Epistemology): Sumber pengetahuan (wahyu+ rasionalitas + empiris).
- 3) Level metodologis (Methodology): Pendekatan multi-metode (hermeneutik + empiris).

- 4) Level operasional (Practice): Kebijakan organisasi, KPI syariah, tata kelola, pelibatan Dewan Syariah.

Model ini dapat digunakan sebagai basis penelitian kuantitatif untuk mengukur efektifitas dan kesesuaian kebijakan organisasi syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa filsafat ilmu (khususnya epistemologi dan metodologi) menyediakan kerangka penting bagi pengembangan manajemen syariah yang kohesif. Integrasi antara sumber wahyu, rasionalitas, dan metode empiris memungkinkan perumusan paradigma manajemen yang mengejar masalah sosial, keadilan, dan tanggung jawab etis bukan semata efisiensi ekonomi. Untuk merealisasikan hal ini diperlukan; 1) Pengembangan metodologi riset multi-paradigma yang menggabungkan interpretasi teks dan pengujian empiris; 2) Formalisasi indikator kinerja syariah (Shariah-aware KPIs) yang mengukur kontribusi organisasi terhadap maqāṣid; 3) Mekanisme kelembagaan yang melibatkan ahli syariah dalam desain dan evaluasi kebijakan; 4) Penelitian empiris lanjutan yang menguji model konseptual yang diusulkan pada berbagai sektor (keuangan, pendidikan, nonprofit); 5) Implikasi praktis menyasar akademisi (untuk pengembangan teori), pembuat kebijakan (regulasi dan akreditasi), serta praktisi organisasi Islam (desain kebijakan dan KPI).

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat pemahaman serta implementasi konsep maqāṣid al-sharī'ah dalam praktik kelembagaan, khususnya pada lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan Islam. Rekomendasi berikut disusun untuk memberikan arah pengembangan penelitian lanjutan sekaligus panduan praktis bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas tata kelola, efektivitas program, dan keselarasan antara tujuan syariah dan kinerja operasional.

- 1) Uji empiris model konseptual pada sampel lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan Islam.
- 2) Kembangkan instrumen KPI syariah yang terukur dan dapat diuji validitas/reliabilitasnya.
- 3) Kajian komparatif lintas negara untuk melihat variasi penerapan maqāṣid dalam konteks budaya dan regulasi yang berbeda.

REFERENCES

- Abdullah, A., & Nadvi, S. A. (2011). *Issues in Islamic management: Theories and practices*. Oxford Centre for Islamic Studies.
- Adawiah, D. R. (2023). Aspek-aspek Epistemologi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Benchmarking*.
- Ali, A. J. (2005). *Islamic perspectives on management and organization*. Edward Elgar Publishing.

- Chapra, U. (kajian dan review). Maqashid Al-Shariah in Economic Development: Theoretical Review of Muhammad Umer Chapra's Thoughts. (kajian terkait konsep ekonomi Islam dan maqashid).
- Dian, D. (2025). Integrating Philosophy of Science into Islamic Education. Journal STAI Hubbul Wathan.
- Rayuanda, E. (2022). Epistemologi Ekonomi Syariah. Syarikat Journal (kajian epistemologi dalam ilmu ekonomi Islam).
- Yani, A. (2024). Philosophy Of Science As An Epistemological Foundation In The Development Of Islamic Education Management Theory. eJournal Unisai.
- Yayan A., Muzakki RFS. (2025). The Role of Philosophy of Science in the Development of Islamic Education Management. Saliha Journal.